

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang manajer keuangan pasti sangat berhati-hati dalam setiap penggunaan aset keuangannya, begitu pula dengan seorang investor ketika dia akan mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Pada dasarnya investor yang rasional tentu mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan tingkat risiko tertentu atau mengharapkan keuntungan tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin.

Menurut Shyan-Rong Chou, Gow-Liang Huang, Hui-Lin Hsu (2010) menyatakan bahwa investor itu rasional, sehingga ketika menerima suatu informasi baru investor secara logis akan memperbarui komitmen mereka terhadap investasinya (Fama's hipotesis pasar efisien (EMH), 1970). Kahneman and Thaversky (2000) menjelaskan mengenai *Prospect Theory* yang berkaitan dengan ide bahwa manusia tidak selalu berperilaku secara rasional. Teori ini beranggapan bahwa ada bias yang melekat dan terus ada yang dimotivasi oleh faktor – faktor psikologi yang mempengaruhi pilihan orang di bawah kondisi ketidakpastian.

Pada kenyataannya, benarkah investor selalu berperilaku secara rasional? Penelitian–penelitian yang dilakukan selama beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa investor seringkali bertindak secara tidak rasional dan

seringkali ditemukan fenomena dalam pasar modal dan pasar keuangan yang bertentangan dengan teori keuangan standar (teori keuangan tradisional).

Menurut teori keuangan tradisional, investor dianggap cenderung ke arah penghindaran risiko setiap saat. Teori keuangan tradisional ini mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pengambilan keputusan investor. Adanya alasan ini, perilaku investor banyak yang tidak bisa dijelaskan dalam konteks teori keuangan tradisional. Menyadari ketidakmampuan teori keuangan tradisional (*traditional finance*) untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar uang dan pasar modal, maka para peneliti keuangan mulai mengkaitkan fenomena yang ada dengan aspek perilaku (*behavioral finance*). Menurut Lintner (1998:7), "*Behavioral finance is the study of how humans interpret and act on information to make informed investment decisions*". Berdasar dari definisi tersebut, *behavioral finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi). Menurut Ricciardi dan Simon (2000:2), "*Behavioral finance attempt to explain and increase understanding of the reasoning patterns of investors, including the emotional processes involved and the degree to which they influence the decision-making process*", artinya *behavioral finance* juga mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola alasan investor, termasuk aspek

emosional yang terlibat dan sejauh mana aspek tersebut mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

Seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi tentunya akan selalu mempertimbangkan setiap keuntungan dan risiko yang akan terjadi. Jika dilihat dari *preferensi* atau toleransi investor terhadap risiko, maka perilaku investor dapat dikelompokkan menjadi investor *risk seeker* (menyukai risiko), investor *risk neutral* (netral terhadap risiko / mengabaikan risiko), dan investor *risk averter* (menghindari risiko). Ketiga perilaku ini timbul berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh seorang investor. Karakteristik seorang investor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang biasa disebut dengan faktor internal, sedangkan faktor internal mempengaruhi *risk perception* dan *risk attitude* seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Faktor internal ini meliputi *overconfidence*, *experience*, dan *emotion*.

Penelitian Nasic dan Weber (2010) yang menemukan bahwa perilaku investor dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko itu sendiri. Clare Brindley (2005) menjelaskan bahwa *risk perception* itu terbentuk akibat dari adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berupa *overconfidence* mempunyai dampak pada perilaku investor terhadap risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Chou, Huang dan Hsu (2010) menunjukkan hasil bahwa investor dengan *experience* yang tinggi akan memiliki *risk perception* yang rendah terhadap risiko. Sebaliknya, investor dengan *experience* rendah memiliki *risk perception* yang tinggi terhadap risiko. Barberis dan Thaler (2003)

dalam Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) melakukan survey tentang perilaku keuangan. Peneliti melakukan penelitian pada pasar modal di Amerika Serikat dan memberikan hasil bahwa terjadi anomali dalam *asset pricing* yang dilakukan oleh investor dan adanya batasan dalam melakukan arbitrase. Penelitian ini juga memberikan hasil empiris mengenai perilaku keuangan yang terjadi pada investor di bursa Amerika Serikat.

Whitney Tilson (2005) dalam Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mengemukakan bahwa *behavioral finance* menjelaskan bagaimana dan mengapa emosi dan kognitif error mempengaruhi investor dan menciptakan anomali saham di pasar modal.

Penelitian MacCrimmon dan Wehrung (1986) dalam Elke U. Weber, Ann Renee Blais, and Nancy E. Betz (2002) menemukan bahwa seorang manajer memiliki *risk attitude* yang berbeda ketika membuat keputusan yang melibatkan uang pribadi dan uang perusahaan dalam mengevaluasi risiko keuangan berdasarkan persepsinya terhadap risiko dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana faktor internal dari seorang investor di pasar modal mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi. Melihat hal ini peneliti mengambil judul “ **PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *EXPERIENCE*, *EMOTION* TERHADAP *RISK PERCEPTION* DAN *RISK ATTITUDE* PADA INVESTOR PASAR MODAL DI SURABAYA.**”

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada sub bab diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumusan sebagai berikut :

1. adakah pengaruh *overconfidence* terhadap *risk perception*?,
2. adakah pengaruh *experience* terhadap *risk perception* ?,
3. adakah pengaruh *emotion* terhadap *risk perception* ?,
4. adakah pengaruh *overconfidence* terhadap *risk attitude*?,
5. adakah pengaruh *experience* terhadap *risk attitude* ?,
6. adakah pengaruh *emotion* terhadap *risk attitude* ?,
7. adakah pengaruh *risk perception* terhadap *risk attitude* ?,

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap *risk perception*,
2. untuk menguji pengaruh *experience* terhadap *risk perception*,
3. untuk menguji pengaruh *emotion* terhadap *risk perception*,
4. untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap *risk attitude*,
5. untuk menguji pengaruh *experience* terhadap *risk attitude*,
6. untuk menguji pengaruh *emotion* terhadap *risk attitude*,
7. untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap *risk attitude*,

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya :

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam pemilihan portofolio yang tepat untuk berinvestasi sesuai dengan karakteristik persepsi dan sikap investor tersebut terhadap risiko.

2. Bagi *Financial Advisor*

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para *financial advisor* dalam penentuan bentuk investasi yang tepat bagi para investor dengan melihat karakteristik persepsi dan sikap investor tersebut.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor internal yaitu *overconfidence*, *experience*, dan *emotion* yang memengaruhi *risk perception* dan *risk attitude*, serta pengaruh secara langsung *risk perception* terhadap *risk attitude*.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang *behavioral financial* bagi investor pasar modal di Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis secara sistematis agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, dimana nantinya akan dijelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan penelitian berdasarkan fenomena yang ada, dan kemudian akan tercermin pada perumusan masalah. Lebih lanjut, bab ini juga membahas tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang merupakan rujukan dari penelitian ini, serta teori-teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara umum menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menganalisis rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, analisis statistik, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini secara garis besar akan menguraikan kesimpulan, dan keterbatasan dari penelitian ini, serta saran yang akan diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.